



Wiwik Dwi
 Widyawati¹
 A.Y. Soegeng Ysh.²
 Ngasbun Egar³

IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI BULLYING DI SMP NEGERI KOTA SALATIGA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program anti bullying di SMP Negeri 1 Kota Salatiga. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik, waktu, dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan implementasi program anti bullying dengan melakukan sosialisasi dari dinas terkait dan sosialisasi kepada warga sekolah dan orangtua/ wali/ komite; identifikasi kebutuhan dengan melakukan pemetaan awal kondisi sekolah; penyusunan kebijakan; konsultasi anak; pembentukan TIM SRA, sudah terpenuhi dengan sangat baik, karena semua indikator sudah dilaksanakan. (2) Pelaksanaan implementasi program anti bullying dengan melaksanakan enam komponen yaitu kebijakan program anti bullying; pelaksanaan proses pembelajaran program anti bullying; pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; sarana dan prasarana; partisipasi anak; dan partisipasi orangtua/ wali/ komite dan juga oleh lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni sudah terpenuhi dengan baik meskipun ada tiga poin yang kurang terpenuhi karena masih belum terlaksana. (3) Evaluasi implementasi program anti bullying belum terpenuhi dikarenakan yang sudah dilaksanakan baru evaluasi setiap ada rapat pembinaan dan evaluasi akhir tahun pembelajaran. Jadi belum mengikuti panduan evaluasi yang ada. Peneliti menyarankan agar DP3APPKB mengadakan pelatihan hak anak bagi para pendidik dan melakukan pemantauan dan pengawasan bagi sekolah yang sudah dicanangkan sebagai sekolah ramah anak. Bagi dinas pendidikan hendaknya juga sebagai tim eksternal selalu memantau dan mengawasi program agar terlaksana sesuai dengan alurnya. Bagi sekolah untuk mengikuti pelatihan hak anak yang diselenggarakan oleh DP3APPKB atau mencari sendiri narasumbernya. Juga literasi juknis program ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan panduan yang ada.

Kata Kunci: Implementasi, Anti Bullying, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

Abstract

The purpose of this research is to examine the implementation of the anti-bullying program at SMP Negeri 1 Kota Salatiga. This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques involve data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested through triangulation of technique, time, and sources. The findings of the study reveal that: (1) The planning of the anti-bullying program implementation, which includes socialization by the relevant authorities and outreach to the school community and parents/guardians/committee; needs assessment through initial mapping of school conditions; policy formulatio; child consultation; and the formation of the Child-Friendly School (SRA) Team, has been fulfilled very well, as all indicators have been implemented. (2) The implementation of the anti-bullying program, which involves six components: anti-bullying policy, anti-bullying program learning process, training of educators and educational staff on children's rights, facilities and infrastructure, children's participation, and participation of parents/guardians/committee, as well as by community organizations, businesses, other

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI
 email: wiwikdwiw01@gmail.com¹, aysoegeng@upgis.ac.id², ngasbunegar@upgris.ac.id³

stakeholders, and alumni, has been fulfilled well, although three points are not fully met as they have not been implemented yet. (3) The evaluation of the anti-bullying program implementation has not been fulfilled because only evaluations during coaching meetings and end-of-year learning evaluations have been conducted. Therefore, the existing evaluation guidelines have not been followed. The researcher suggests that DP3APPKB (the local child protection agency) conduct child rights training for educators and monitor and supervise schools that have been designated as child-friendly schools. The education department, as an external team, should also constantly monitor and supervise the program to ensure it follows the correct procedures. Schools should participate in child rights training organized by DP3APPKB or find their own resources. Additionally, the technical guidance of the program should be further enhanced to align with existing guidelines.

Keywords: Implementation, Anti-Bullying, Planning, Execution, Evaluation.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang isinya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu terdapat juga proses mendidik dari pendidik kepada peserta didik. Saat ini dalam perkembangannya, sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu efektifnya untuk belajar di sekolah selama kurang lebih delapan jam dalam sehari. Bisa dikatakan sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik. Oleh sebab itu paling tidak sekolah dapat memberikan rasa aman, tenteram, nyaman, sehat, menyenangkan, dan membahagiakan. Kondisi itu sependangan dengan amanat Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam pasal 54 yang kemudian diperbaharui Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.

Konvensi Hak Anak (KHA), yang diratifikasi oleh PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) pada tahun 1989, pada dasarnya menyatakan bahwa anak-anak berhak atas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan (ekonomi) yang memadai. Pemerintah Indonesia bertekad untuk tegas melaksanakan hak-hak anak dan perlindungan anak, dan kemudian meratifikasi KHA melalui Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990. 12 Tahun kemudian, Indonesia mengadaptasi konvensi tersebut dengan UU Perlindungan Anak No. 23/2002, tentang Perlindungan Anak yang kemudian diubah pada tahun 2014 dengan UU No. 35/2014 Pada tahun 2009, Kemen PPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) menerbitkan Kebijakan Kota Layak Anak dengan Peraturan Menteri No. 2 Tahun 2009, dan pada tahun 2016, Kemen PPPA menerbitkan kebijakan Kota Layak Anak (KLA). Tujuan akhir dari Kebijakan Perkotaan Ramah Anak (KPRA) adalah agar Indonesia mencapai status Indonesia ramah anak pada tahun 2030. Tujuan ini juga sejalan dengan program PBB, Sustainable Development Goals (SDG) tahun 2030 (Arieka, 2022).

Kota Salatiga meraih predikat kota layak anak untuk ketiga kalinya. Hal ini terlihat sejak akuisisi KLA Salatiga yang dimulai pada tahun 2017 yaitu mendapatkan predikat Pratama (diperoleh pada tahun 2018), predikat tengah pada tahun 2018 (diperoleh pada tahun 2019), dan predikat tengah pada tahun 2020 (diperoleh pada tahun 2021). Demi mewujudkan kota layak anak kategori Kota Pusat, Kota Salatiga berkomitmen mencapai kota layak anak kategori Nindya pada tahun 2023 (Arieka, 2022). Pada tahun 2023, Kemen PPPA memberikan Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) kepada 19 kabupaten/kota yang dinilai ramah anak. Ada 19 kabupaten/kota yang meraih penghargaan kategori Utama, 76 kategori Nindya, 139 kategori Menengah, dan 135 kategori Pratama. Dan Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam kategori provinsi ramah anak. Kemen PPPA melaksanakan kebijakan pembangunan KLA untuk menjamin pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak secara terencana, menyeluruh dan berkelanjutan. (Salsabila, 2023).

Pemerintah Kota Salatiga dalam upaya memenuhi hak anak dan melindungi anak telah melaksanakan kebijakan Kota Layak Anak sejak dikeluarkannya Peraturan Walikota Kota Salatiga Nomor 47 Tahun 2018 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak, yang mempunyai tujuan: meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah, masyarakat dan swasta

dalam upaya mewujudkan pembangunan yang peduli terhadap anak, untuk memenuhi serta melayani kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak, mengintegrasikan seluruh potensi sumber daya manusia, keuangan, sarana, prasarana, yang ada pada Pemerintah Daerah, masyarakat dan swasta dalam mewujudkan hak anak, dan meningkatkan kemampuan dan partisipasi anak proses perencanaan pembangunan. Dari peraturan walikota tersebut mengindikasikan bahwa kota Salatiga sangat mempedulikan segala hal yang berkaitan dengan anak baik dari kebutuhannya, kepentingannya, hak dan kewajibannya, serta kemampuan dan partisipasi anak dalam pembangunan.

Roza dan Arliman (2018: 198) menyebutkan bahwa memperhatikan pertama, bentuk partisipasi pemerintah daerah dalam perwujudan hak-hak anak sehingga layak dinyatakan sebagai KLA adalah: hak-hak sipil dan kebebasan; Taman Kanak-Kanak keluarga dan alternatif; disabilitas, kesehatan dan kesejahteraan dasar; pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya; dan perlindungan khusus. Kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah di KLA: peraturan perundang-undangan dan kebijakan pelaksanaan hak-hak anak; anggaran pelaksanaan hak-hak anak; jumlah peraturan perundang-undangan, kebijakan, program dan kegiatan yang dikembalikan oleh forum anak dan kelompok anak lainnya; ketersediaan staf KLA yang terlatih yang dapat mengintegrasikan hak-hak anak ke dalam kebijakan, program dan kegiatan; ketersediaan informasi mengenai anak berdasarkan gender, usia dan wilayah; peran serta lembaga masyarakat dalam pelaksanaan hak anak; partisipasi dunia usaha dalam pelaksanaan hak-hak anak. program dan kegiatan yang mendapat masukan dari forum anak dan kelompok anak lainnya.

Anak-anak atau siswa merupakan pihak yang sangat rentan dengan apa yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah dan nyaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa program kementerian/lembaga berbasis sekolah, serta program-program inovatif milik sekolah yang membantu mewujudkan hal tersebut, termasuk program: Sekolah Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan), Sekolah/Madrasah Aman Bencana (BNPB), Sekolah Hebat (Kemendikbud), Sekolah Inklusif (Kemendikbud), Sekolah Dasar Bersih Sehat (Kemendikbud), Lingkungan Inklusif Rapat Pembelajaran (LIRP)-UNESCO, Children Friendly School (CSF) – UNICEF, Sekolah Sehat (Kemenkes), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) – Kemenkes, Pangan Jajan Anak Sekolah (BPOM), Warung Kejujuran (KPK), Sekolah Bebas Napza (BNN), Pesantren Ramah Anak (Kemenag), Pendidikan Anak Merdeka, Komunitas Sekolah Rumah/Komunitas Belajar Mandiri, Sekolah Kehidupan Qoriyyah Thoyyibah, Indonesia Heritage Foundation (Kemen PPPA, 2015: 10).

Pemerintah Kota Salatiga telah mencanangkan dukungan terhadap sekolah ramah anak melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). Pengumuman tersebut dilakukan di Aula Pakuwon Gedung Sekretariat Daerah Kota Salatiga, dihadiri seluruh setingkat SMA/Sederajat dan SMA/SMA/Sederajat se-Kota Salatiga. Tujuan dari pernyataan tersebut adalah agar sekolah lebih nyaman untuk belajar. Yakni dengan penyelenggaraan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Juga bebas dari kekerasan antar mahasiswa maupun dosen. Sehingga terwujud sikap pendidik dan dosen dari sudut pandang anak, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah. Sekolah ramah anak merupakan salah satu indikator terciptanya kota layak anak (Arieka, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.08 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1761), sekolah ramah anak adalah satuan pembelajaran formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, ramah lingkungan dan beradab, mampu menjamin, melaksanakan, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan pelecehan lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pemantauan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam pendidikan. SRA merupakan upaya mewujudkan terlaksananya hak dan perlindungan anak selama delapan jam anak bersekolah, melalui upaya sekolah mewujudkan sekolah yang bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, indah dan nyaman. Menurut Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014, komponen sekolah ramah anak antara lain: kebijakan SRA;

pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan, sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka; partisipasi anak, partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, stakeholder lainnya, dan alumni.

Rangkuti dan Irfan (2019: 40) menyatakan bahwa tujuan sekolah ramah anak adalah untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan anak sekolah lainnya, mencegah anak jatuh sakit karena keracunan makanan dan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan sekolah yang disebabkan oleh infrastruktur atau bencana alam, mencegah anak merokok dan menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif, terciptanya hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak bersekolah, mendorong tercapainya tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan yang hijau dan tertib, ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, anak terbiasa dengan kebiasaan positif.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2023) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban bullying/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI. Hal tersebut sangat membuat miris bagi kita, karena korban adalah anak-anak. Bullying merupakan salah satu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain secara terus menerus yang akibatnya akan merugikan bagi korbannya. Ada bullying verbal yang berupa cacian atau umpatan atau kata-kata yang menyakitkan. Ada juga bullying non verbal yang berupa tindakan kekerasan atau fisik. Biasanya untuk korban bullying sebagian besar mereka malu dan takut untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang, sehingga terkadang kasus tersebut akan terkubur sendiri dengan kediaman para korban. Jadi bullying merupakan salah satu tindak kekerasan bila korbannya pun juga merasakan akibat perbuatan tersebut merugikannya. Kekerasan tersebut dapat menyebabkan karakter, akhlak, serta budi pekerti menjadi lemah.

SMP Negeri 1 Kota Salatiga menunjukkan banyak keberagaman latar belakang etnis warga sekolahnya. Jadi warga sekolahnya tidak hanya dari suku Jawa saja tetapi ada juga yang berasal dari etnis Cina, Ambon, Bangka, Medan, bahkan ada yang dari Korea juga. Sedangkan yang berasal dari suku Jawa pun juga beragam daerah asalnya, ada yang dari Salatiga, Kabupaten Semarang, Ambarawa, Ungaran, Suruh, Karanggede, Tenganan, Bringin Bancak, Purwodadi, dan Blora. Tentunya dengan beragam asal daerah akan beragam pula budaya yang mereka punyai pada masing-masing warga sekolah tersebut. Jadi dalam praktiknya, di sekolah terjadi interaksi antar suku yang berbeda yang terkadang terjadi gesekan antar teman, contohnya ada anak yang berasal dari Ambon dan etnis Cina yang penampilan fisiknya berbeda dengan yang berasal dari suku Jawa. Si anak asal Ambon dan etnis Cina tersebut terkadang tidak dipanggil dengan namanya tetapi sesuai dengan penampilan fisiknya yaitu si hitam dan si sipit. Tentunya hal tersebut sudah termasuk kategori bullying verbal, tetapi si anak tersebut tidak menganggapnya sebagai ejekan dan menganggapnya sebagai angin lalu saja. Selain dari penampilan fisik, tentunya gaya belajar; bahasa; komunikasi; nilai dan norma; kepercayaan dan nilai spiritual; juga dukungan keluarga pun akan berbeda-peda pula.

SMP Negeri 1 Kota Salatiga merupakan salah satu dari beberapa SMP di Kota Salatiga yang sudah mendeklarasikan sekolah ramah anak sejak tahun 2019. Selain sekolah ramah anak, SMP Negeri 1 Kota Salatiga juga mempunyai program Sekolah Adiwiyata, Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), Sekolah Sehat, dan PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja). Program-program tersebut diharapkan pada penerapannya dapat mendukung dan terintegrasi dengan sekolah ramah anak. SMP Negeri 1 Kota Salatiga juga memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Prestasi dari peserta didiknya juga ditunjukkan dalam lomba akademik dan non akademik, misalnya juara III SMUQ CUP Kompetisi Bola Basket SMP Putri, juara I Lomba Kreasi Media Pembelajaran Daur Ulang tingkat Kota Salatiga, juara 1 dan 5 Seleksi OSN Matematika tingkat Kota Salatiga, juara 2 Seleksi OSN IPS Tingkat Kota Salatiga, juara 3 lomba pawai taaruf tingkat Kota Salatiga, juara I lomba ucapan video HUT RI ke -78 tingkat Kota Salatiga. Selain itu mereka juga mempunyai program detektif kesehatan.

SMP Negeri 1 Kota Salatiga didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompentensi. Di samping itu juga mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, ruang hijau, fasilitas peralatan, kapasitas ruang yang memadai, yang memiliki kesiapan untuk menjadi sekolah ramah anak.

Pelaksanaan program anti bullying sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Kota Salatiga yang sudah pernah dilakukan antara lain kegiatan jaksa masuk sekolah membahas bullying di dunia maya dan mengikuti kegiatan carnival anti bullying se-kota Salatiga yang mendapatkan juara kedua. Selain itu program PIKR mengadakan kegiatan anti bullying dengan tema “Stop Bullying, Stand Up, Speak Out”, yang mendukung program anti bullying sekolah ramah anak.

Berdasarkan keunikan pada SMP Negeri 1 Kota Salatiga tersebut yang mempunyai program sekolah ramah anak, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi program anti bullying sekolah ramah anak di sekolah tersebut. Sehingga terbentuklah judul “Implementasi Program Anti Bullying di SMP Negeri 1 Kota Salatiga”.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan SMPN 1 Kota Salatiga yang beralamatkan Jl. Kartini No.24, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711. Letaknya sangat strategis, tidak jauh dari jalan raya, dan tidak jauh juga dari pusat kota Salatiga sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. SMP Negeri 1 Kota Salatiga menjadi lokasi penelitian yang dipilih karena merupakan salah satu satuan Pendidikan Tingkat SLTP di Kota Salatiga yang sudah menerapkan program Sekolah ramah anak dimulai tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, yaitu dimulai bulan Oktober 2023 sampai Juni 2024. Rincian kegiatan penelitian adalah pengajuan judul dan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, analisis data, penyusunan tesis, dan ujian tesis.

Sumber data adalah segala sesuatu yang bisa menginformasikan penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut: Data primer melalui observasi (pengamatan) dan wawancara yang dapat mencakup semua informasi berkaitan dengan implementasi program anti bullying di SMP Negeri 1 Kota Salatiga. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur dari pemahaman yang dipunyai peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data primer pada penelitian ini. Dan data sekunder berupa dokumen-dokumen, hasil rapat, keputusan kepala sekolah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018: 224), data dapat dikumpulkan dari 15871 amper yang berbeda, dari sumber berbeda dan dengan cara berbeda. Jika kita melihat dari lokasinya, data dapat dikumpulkan di lokasi alamiah, di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan responden berbeda, di seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Saat melihat sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan: Observasi, wawancara dan studi dokumen.

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan pandangan Miles, Huberman, & Saldana (2014), analisis data kualitatif dibagi ke dalam tiga aktivitas, yaitu pengumpulan data; kondensasi data; penyajian data; dan menggambarkan dan menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program anti bullying

Perencanaan program anti bullying di SMP Negeri 1 Kota Salatiga sudah terlaksana dengan sangat baik, hal itu terbukti sudah dilaksanakannya sosialisasi dari DP3APPKB dan Dinas Pendidikan yang diikuti oleh SMP Negeri 1 Kota Salatiga dan kemudian dilanjutkan

dengan sosialisasi program anti bullying kepada warga sekolah dan orangtua/ komite. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan untuk memetakan kegiatan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah untuk mendukung program tersebut. Lalu disusunlah kebijakan berupa pendeklarasian anti bullying yang diikuti seluruh warga sekolah. PIKR merupakan salah satu wujud dari adanya konsultasi anak yang bertugas salah satunya sebagai penjemabatan antara peserta didik dengan guru BK atau guru lainnya. Kemudian dibentuklah SK Tim SRA yang anggotanya terdiri dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan peserta didik, dan perwakilan orangtua/ komite.

Perencanaan program anti bullying yang sudah dilaksanakan di sekolah bila dikaitkan dengan panduan dari KPPPA sudah sesuai. Menurut KPPPA (2015: 21-27) tahapan perencanaan program anti bullying adalah sosialisasi tentang pemenuhan hak dan perlindungan anak yang dilakukan oleh dinas terkait yaitu DP3APPKB dan Dinas Pendidikan, juga ada Sosialisasi program ke dalam, intern kepada warga sekolah dan orangtua/ wali dan komite; terlaksananya identifikasi kebutuhan dengan melakukan pemetaan awal kondisi sekolah; penyusunan kebijakan SRA di masing-masing satuan Pendidikan; konsultasi anak; pembentukan tim SRA yang beranggotakan perwakilan warga sekolah dengan perwakilan komite.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tesis yang dilaksanakan oleh Yetty Handayani, Maryanto, dan Noor Miyono (2023), jenis penelitiannya berupa penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis datanya menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk perencanaan sekolah ramah anak program anti bullying di SMA Negeri 1 Kendal melakukan analisis kebutuhan atau pemetaan kebutuhan yang melibatkan seluruh warga sekolah, membentuk tim sekolah ramah anak, menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi yang menitikberatkan pada kepentingan anak, perlindungan anak, jauh dari tindakan bullying, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran ramah anak, mewedahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak.

Dari penelitian tersebut beberapa tahapan perencanaan yang relevan dengan penelitian ini yaitu adanya analisis kebutuhan, membentuk tim sekolah ramah anak, dan memberikan ruang partisipasi bagi anak. Sedangkan tahapan perlindungan anak, jauh dari tindakan bullying, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran ramah anak, mewedahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak pada penelitian ini masuknya ke pelaksanaan program anti bullying.

Pelaksanaan program anti bullying

Pelaksanaan program anti bullying di SMP Negeri 1 Kota Salatiga sudah terlaksana dengan baik walaupun ada tiga poin yang belum dapat terpenuhi. Ketiga poin yang belum terpenuhi adalah dari komponen pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen sarana prasarana. Meskipun begitu hal tersebut tidak mengurangi nilai esensial dari dua komponen tersebut, karena masih banyak poin-poin yang sudah terpenuhi. Sedangkan empat komponen lainnya yaitu kebijakan SRA; pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak; partisipasi anak; dan partisipasi orangtua/ wali/ komite, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni sudah terpenuhi secara maksimal.

Pelaksanaan program anti bullying yang sudah dilaksanakan di sekolah bila dikaitkan dengan panduan dari Kemen PPPA sudah sesuai. Menurut Kemen PPPA (2015: 30-40) tahapan pelaksanaan program anti bullying kategori 2 adalah terpenuhinya enam komponen yaitu kebijakan SRA; pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak; pendidik dan tenaga kependidikan; sarana prasarana; partisipasi anak; dan partisipasi orangtua/ wali/ komite, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni. Keenam komponen tersebut terbagi lagi menjadi beberapa indikator di setiap komponennya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yetty Handayani, Maryanto, dan Noor Miyono (2023), pelaksanaan sekolah ramah anak program anti bullying di SMA Negeri 1 Kendal adalah memastikan semua aktivitas guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak anti bullying, yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah. Dari penelitian tersebut yang

relevan dengan penelitian ini adalah aktivitas guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hanya nama komponennya saja yang berbeda tetapi mempunyai makna sama, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan dan partisipasi anak. Sedangkan kebijakan SRA; pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak; sarana prasarana; dan partisipasi orangtua/ wali/ komite, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni tidak dibahas pada pelaksanaan penelitian tersebut.

Evaluasi program anti bullying

Evaluasi program anti bullying di SMP Negeri 1 Kota Salatiga belum terpenuhi secara maksimal dikarenakan mereka yang melaksanakan evaluasi belum mengikuti aturan di panduan. Mereka melakukan evaluasi program anti bullying di setiap rapat pembinaan. Ada juga evaluasi program di akhir tahun pembelajaran. Jadi yang dilakukan baru sebatas melakukan evaluasi tanpa mengikuti panduan yang ada.

Berdasarkan Kemen PPPA (2015: 28-29) tahapan evaluasi yaitu tim SRA (internal) menyebarkan instrumen kepada responden; menelaah dan menganalisa hasil instrument; membuat kesimpulan dan rekomendasi; tim eksternal memantau, melihat, dan berbicara langsung; dan pelaporan dilakukan oleh tim yang dilaporkan kepada Gugus Tugas KLA Kab/Kota. Berdasarkan evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, kiranya belum terpenuhi sesuai dengan panduan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yetty Handayani, Maryanto, dan Noor Miyono (2023), evaluasi sekolah ramah anak program anti bullying evaluasi dilakukan melalui proses pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Pemantauan dilakukan setiap bulan hasil pemantauan ini menjadi bahan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester oleh tim pengembang. Evaluasi dilakukan oleh Tim internal maupun oleh Tim eksternal telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument telah disebarkan dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Dari penelitian tersebut yang relevan dilakukan pada penelitian ini adalah pemantauan dilakukan setiap bulan, hasil pemantauan ini menjadi bahan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester oleh tim pengembang. Bila pada penelitian ini evaluasi akhir dilaksanakan setiap tahun sekali pada akhir tahun pembelajaran. Untuk kegiatan lainnya yaitu tim internal maupun oleh tim eksternal telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument telah disebarkan dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait belum dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Kota Salatiga.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah informan yang hanya 28 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Pada saat proses pengambilan data waktu yang dipilih oleh peneliti kebetulan pada saat mulai bulan puasa, kemudian ada hari Idul Fitri, dan hari Pendidikan, sehingga memengaruhi pada pelaksanaannya karena banyak libur sekolahnya.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap informan.
4. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Anti Bullying di SMP Negeri Kota Salatiga adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi program anti bullying di SMP Negeri Kota Salatiga sudah terpenuhi dengan sangat baik karena telah melaksanakan lima indikator yaitu sosialisasi dari dinas terkait dan sosialisasi kepada warga sekolah dan orangtua/ komite; identifikasi kebutuhan; penyusunan kebijakan; konsultasi anak; SK Tim SRA.
2. Pelaksanaan implementasi program anti bullying di SMP Negeri Kota Salatiga baru terpenuhi dengan baik karena masih adanya satu poin dari komponen pendidik dan tenaga kependidikan dan dua poin dari komponen sarana prasarana yang belum terpenuhi.
3. Evaluasi implementasi program anti bullying di SMP Negeri Kota Salatiga belum terpenuhi karena belum memenuhi indikator evaluasi sesuai panduan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah untuk DP3APPKB, dinas Pendidikan, dan sekolah. Bagi DP3APPKB sebaiknya melakukan pelatihan hak anak bagi para pendidik yang sekolahnya sudah dicanangkan sebagai sekolah ramah anak. Maksud pelaksanaan dari pelatihan hak anak tersebut agar para pendidik lebih paham dan mengerti sikap dan tindakan yang akan diambil bila ada peserta didik yang melakukan atau sebagai korban bullying. Selain itu DP3APPKB seharusnya selalu memantau dan mengawasi pelaksanaan program anti bullying terhadap sekolah yang melaksanakan Sekolah ramah anak. Bagi dinas Pendidikan, sebagai tim eksternal sebaiknya selalu melakukan pemantauan dan pengawasan bagi sekolah yang mempunyai program Sekolah ramah anak sehingga pelaksanaannya dapat menyesuaikan alurnya. Bagi sekolah, sebaiknya pendidik nya mengikuti pelatihan hak anak yang diselenggarakan oleh DP3APPKB atau bisa mencari narasumber sendiri yang berkompeten dengan materi tersebut. Kemudian untuk sarana prasarana yang indikatornya masih belum terpenuhi, hendaknya sekolah segera melakukan perombakan untuk ruang kelas atau mencari ruangan yang lebih nyaman agar ruang kelas yang digunakan sebagai pembelajaran terasa nyaman dan sehat untuk peserta didiknya.

Serta untuk evaluasi program anti bullying ini sebaiknya dilaksanakan dengan sepenuh hati dan penuh dengan tanggung jawab mengikuti panduan yang ada, sehingga program dapat terevaluasi dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arek, Yayasan. (online). (<https://adminsekolah.net/kebijakan-sekolah-ramah-anak/>, diakses Kamis, 1 Februari 2024).
- Ahyar, Mayra Khalidazia, Sabrina Zulfanova Saputri, Selfiana Khoirunnisa, Velda Murdiana. 2024. "Analisis Peran Emosi Dalam Kasus Pembullying (Tinjauan Melalui Studi Pustaka)". *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, (online). Vol. 6, No.1. (<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/780/794>, diakses 9 Oktober 2023).
- Arek, Yayasan. 14 Agustus 2023. "Kebijakan Sekolah Ramah Anak" Seri K.H.A (Konvensi Hak-Hak Anak) (online) (https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=1154, diakses Senin, 9 Oktober 2023).
- Arieka. 22 November 2022. "Deklarasi Sekolah Anak" (online). (<https://salatiga.go.id/deklarasi-sekolah-ramah-anak-pemkot-salatiga-wujudkan-sekolah-nyaman>, diakses Senin, 9 Oktober 2023).
- Ariyani, Kurnia. 17 November 2023. "Kunjungan Monev Kementerian Koordinator Bidang Pembinaan Manusia dan Kebudayaan di SMP Negeri 1 Salatiga Tahun 2023" (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/kunjungan-monev-kementerian-koordinator-bidangpembinaan-manusia-dan-kebudayaan-di-smp-negeri-1-salatiga-tahun-2023>, diakses 31 Mei 2024).
- Aminudin, Karyanti. 2019. *Cyberbullying dan Body Shaming*. Yogyakarta: K. Media
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Artadianti, Kiki dan Ari Subowo. 2017. "Implementasi Sekolah ramah anak (SRA) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang sebagai Upaya untuk mendukung Program Kota Layak Anak". *Journal of Public Policy and Management Review*. (online), Volume 6, Nomer 3, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16683>, diakses 9 Oktober 2023).

- BSKAP. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek.
- BSKAP. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- Daryono, Soewarto Hardhienata dan Rita Retnowati. 2023. Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. Jawa Timur: Jakad Media Publishing.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015. Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan.
- Dewi, Vemmi Kesuma, Denok Sunarsi, dan Ahmad Khoiri. 2021. Pendidikan Ramah Anak. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Dhianawati, Ratna. 9 Agustus 2022. "Kehadiran Unicef sebagai Bentuk Apresiasi kepada SMP N 1 Salatiga" (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/kehadiran-unicef-sebagai-bentuk-apresiasi-kepada-smp-n-1-salatiga>, diakses 31 Mei 2024).
- Djameludin, Nanang,. 2018. "Cermin Ringkihnya KLA dan SRA di Kota Depok". 3 Maret 2019. (online). (<https://www.watyutink.com/opini/Cermin-Ringkihnya-KLA-dan-SRA-di-Kota-Depok>, diakses Senin, 9 Oktober 2023).
- F. Denie Wahana. 2023. "Karnaval Anti Bullying- Stop Bullying: Stand Up, Speak Up SMP Negeri Salatiga", (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/search/karnaval>, diakses 31 Mei 2024).
- Farrasa, Muhammad Taqy Al, Muhamaad Samsul Hadib, AniQotuzZuhro'Fitriana. 2023. "Multiplatform Anti Perundungan Sebagai Strategi Mewujudkan Madrasah Inklusi Dan Ramah Anak Di Man Banyuwangi Muhammad". Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS), (online), Vol. 1 No. 3. (<https://www.jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/view/857/794>, diakses 9 Oktober 2023).
- Firdianti, Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: Gre Publishing.
- Handayani, Yetty, Maryanto, Noor Miyono. 2023. "Implementasi Sekolah ramah anak Program Anti Bullying di SMA Negeri 1 Kendal." Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, (online), Vol. 9 No. 2 (2023). (<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1087>, diakses 31 Mei Mei 2024).
- Hajaroh, Mami. 2017. Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Di Kawasan Pesisir Wisata. Yogyakarta: CV. Andi.
- Herman, Vanesa Adisa dan Catharina Novia Christanti. 2024. Stop Bullying! Siapa takut! Ayo Lawan Perundungan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Imniyah, Sitti dan Widyatmile Gede Mulawarman. 2021. "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak pada SMP Negeri 2 Tenggarong dengan Model Evaluasi CIPP" (online). Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan. (<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/852>, diakses 5 Oktober 2023).
- Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. 2023. "Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi. (Desain: Kemendikbudristek). Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya", (online) (<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya>, diakses Senin, 18 Desember 2023).
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Jumari & Suwandi. 2021. Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak. Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Kahfi, Ashabul. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah". Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, (online), Vol 5 No 2 (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2963248>, diakses 5 Oktober 2023).
- Kanti, Wiwit, Cece Rakhmat, Nandang Budiman, Syifa Mudrikah. 2023. "Upaya Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP". Innovative Education Journal (online) Vol. 5 No. 3, (<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/881/721>, diakses 5 Oktober 2023).

- Kemen PPPA. 2015. Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mirayenti. 2018. "Profil Sikap Anti Bullying Siswa SMPN 12 Padang. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, (online), (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1703>, diakses 9 Oktober 2023).
- Moloeng, Lexi. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntasiroh. 2019. "Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo Kota Semarang", *Jurnal Sinetik* (online), (<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/2983/pdf>, diakses 9 Oktober 2023).
- Nadhif, Aldrich Akwa. 27 April 2022. "Penerimaan dan Penyaluran Zakat Fitrah di SMP Negeri 1 Salatiga Tahun 2022" (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/penerimaan-dan-penyaluran-zakat-fitrah-di-smp-negeri-1-salatiga-tahun-2022>, diakses 31 Mei 2024). dan Brama Listya. "Kegiatan Keagamaan di Bulan Ramadhan SMP Negeri 1 Salatiga Tahun 2022" (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/kegiatan-keagamaan-di-bulan-ramadhan-smp-negeri-1-salatiga-tahun-2022>, diakses 31 Mei 2024).
- Nazir, Moh, 2014. *Metode Penelitian*, Surabaya: Penerbit Ghalia
- Ningrum, Dian Purbo, Nur Afif Wahyudin, Rifana Intan Fauziyah, Vika Yulia Safitri, dan Muhammad Nofan Zulfahmi. 2023. "Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa". *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, (online) Vol.1 no.3 (<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/index>, diakses 5 Oktober 2023).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Mayasari, Nanny, dkk. 2022. *Perencanaan Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Pasha, Dhea Anisya, Bagdawansyah Alqadri, Dahlan, Mohammad Mustari. 2022. "Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Gunung Sari". *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* (online) Volume 4, Nomor 2. (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1787/1227>, diakses 5 Oktober 2023).
- Permen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8. Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah ramah anak.
- Peraturan Walikota Kota Salatiga Nomor 47 Tahun 2018 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak.
- Qamaria, Rezki Suci, Feprilia Hana Pertiwi, Liza Nugrahining Mulyani, Nur Nilam Sari, Arrihlah Harriroh, Indah Nur Haq, Sebti Shofiya Nasihatini, Satrio Achmad Erlangga, Anisahab, Miftahul Jannah. 2023. "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (online) Vol.4 No.1 Hal: 33-4633 (<https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/265/147>, diakses 5 Oktober 2023).
- Rahmi, Siti, Riski Sovayunanto, Feny Febriyanti, Silva Dirmawana. 2023. *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rangkuti, Safitri dan Irfan Ridwan Maksom. 2019. "Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah ramah anak di SMP Negeri 6 Depok". *Journal of Public Sector Innovations* (online) Vol. 4, (8 – 19). (<https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/34002>, diakses 22 Oktober 2023).
- Rohmana, Fadhila Sufiana dan Totok Suyanto. 2019. "Implementasi program Sekolah Ramah Anak sebagai Pengarusutamaan Hak Anak di MTsN 6 Jombang". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (online) Vol. 7 No.2 (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikankewarganegaraan/article/view/29125>, diakses 22 Oktober 2023).
- Rosmi, Fitriana, Pratiwi Kartikasari, Siska Yuningsih, Luciana Anggraeni. 2023. "Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN

- Pamulang Indah”. *Jurnal Pendidikan Transformatif* (online) Vol. 02 No. 05 (<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1096>, diakses 9 Oktober 2023).
- Roza, Darmi dan Laurensius Arliman S. 2018. “Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia”. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTRUM* (online) Vol 25 No. 1 (<https://journal.uui.ac.id/IUSTUM/article/view/8150>, diakses 5 Oktober 2023).
- Rusdiana, A. dan Nasihudin. 2021. *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung*.
- Salsabila, Rindy. 24 Juli 2023. “19 Kota Layak Anak 2023 Menurut KemenPPPA, AdaKotamu?” (online). (<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/2023074111816-33-456709/19-kota-layak-anak-2023-menurut-kemenpppa-ada-kotamu>, diakses Minggu, 22 Oktober 2023).
- Sapitri, Widya Ayu. 2020. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Bogor: Guepedia.
- Sari, Desi Permata, Olandari Mulyadi, Ai Elis Karlinda. 2023. *Implementasi Transaksi Penjualan menjadi Laporan Keuangan*. Sumatra Barat: CV. Gita Lentera.
- Sari, Ni Made Dainivritri, Kadek Suastini, Putu Dela Yuni Anggawati, Delisa prita Dinanti, Ni Luh Widya Ayodya Putri, Ni Putu Kesya Ardianti. 2024. *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Bali: Nilacakra.
- Setiabumi, Gabria Vara, Yemima Florine Renata, dan Magdalena Aquilla Putri. Juli 2022. “MPLS Tahun Pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 1 Salatiga” (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/mppls-tahun-pelajaran-2022-2023-smp-negeri-1-salatiga>, diakses 31 Mei 2024).
- Setyawan, Davit. 21 Juli 2017 “Sekolah Ramah Anak KPAI” (online). (<https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/sekolah-ramah-anak>, diakses Minggu 22 Oktober 2023).
- Sholeh, M Asrorun Ni’am dan Lutfi Humaidi. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saeful. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Wahana, F. Denie. 22 Agustus 2023. “Ikrar Toleransi SMP Negeri 1 Salatiga Tahun 2023” (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/search/ikrar-toleransi>, diakses 8 Mei 2024).
- _____ 26 Agustus “Seminar Toleransi SMP Negeri 1 Salatiga Tahun 2023” (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/search/seminar-toleransi>, diakses 8 Mei 2024).
- _____ 2 September 2023. “Gelar Karya SMP Negeri 1 Salatiga Tahun 2023” (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/gelar-karya-p5-1-smp-negeri-1-salatiga-tahun-2023>, diakses 31 Mei 2024).
- _____ 21 Oktober 2023. “Sabtu Sehat SMP Negeri 1 Salatiga Bulan Oktober 2023”, (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/detailpost/sabtu-sehat-smp-negeri-1-salatiga-bulan-oktober-2023>, diakses 31 Mei 2024).
- _____ 11 November 2023. “Karnaval Anti Bullying-Stop Bullying: Stand Up, Speak Up SMP Negeri 1 Salatiga” (online). (<https://smpn1salatiga.sch.id/home/search/karnaval>, diakses 8 Mei 2024).
- Yudiati, Rini, dkk. 2022. *Pendidikan Anti Bullying*. Solo: CV Basya Media Utama.